

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR), LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode
2019-2023)**

Lily Tri Ulfiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

Lilytriulfiani2003@gmail.com

ABSTRACT

The problem in today's business world lies not only in achieving profits, but also in the low disclosure of corporate social responsibility (CSR), the use of suboptimal capital structures, and differences in company scale that can affect financial performance. This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, leverage, and company size on the financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2019-2023 period. This study uses a descriptive quantitative approach with a sample of 22 companies selected using purposive sampling technique. Data was obtained through annual report documentation and analyzed using Eviews 10 software. The data analysis techniques used include classical assumption tests, panel data regression, and hypothesis testing. The results showed that partially CSR disclosure and company size have a significant positive effect on financial performance, while leverage has no significant effect. Simultaneously, the three variables affect the company's financial performance. This research is expected to be a reference for companies in paying attention to social aspects, financial structure, and company growth to improve financial performance in a sustainable manner.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Company Size, Financial Performance*

ABSTRAK

Permasalahan dalam dunia bisnis saat ini tidak hanya terletak pada pencapaian keuntungan, namun juga pada rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), penggunaan struktur modal yang kurang optimal, serta perbedaan skala perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif

dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan dianalisis menggunakan software Eviews 10. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam memperhatikan aspek sosial, struktur keuangan, serta pertumbuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, isu-isu terkait dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) telah menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun investor. Pada dasarnya, perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memiliki peran dalam memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial dan ekonomi. Hal ini tercermin dalam konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang semakin dianggap sebagai bagian integral dari kegiatan operasional perusahaan. CSR mencakup berbagai inisiatif yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, yang diharapkan akan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi elemen krusial dalam strategi bisnis perusahaan di seluruh dunia. Konsep CSR mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan di luar kepentingan ekonomi semata. Ini mencakup

berbagai aspek seperti pelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, hingga keterlibatan dalam komunitas lokal.

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam ikut serta pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan berfokus pada kesetaraan anatara perhatian kepada bagian ekonomis, sosial, dan lingkungan. Secara konseptual, CSR merupakan suatu pendekatan yang mana perusahaan menempatkan peduli sosial pada kegiatan usaha mereka dan dalam hubungannya pada pihak yang berkepentingan (Stakeholders) sesuai ketentuan kesukarelaan dan kemitraan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Meneliti mengenai teori rasio *Debt to Equity Ratio* menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa "*Debt to Equity Rasio, ratio is a ratio that measures how much a company uses funds from debt or loans*". Rasio Debt Equity Ratio ini menggambarkan ketersediaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman Utang.

Di Indonesia, meskipun regulasi mengenai CSR telah diterapkan dalam beberapa sektor, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya melaksanakan program CSR yang terstruktur dan transparan. Beberapa perusahaan yang besar, terutama yang terdaftar di bursa saham, mulai menyadari pentingnya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan mereka sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor. Namun, dalam kenyataannya, masih ada perusahaan yang menganggap CSR

sebagai kewajiban yang terpisah dari tujuan utama mereka, yakni meraih keuntungan.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini agar bisa mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2019-2023)”**.

Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan secara parsial Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023?
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan secara parsial Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023?
- e) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023?
- f) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan secara parsial Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2019-2023.

2. LANDASAN TEORI

a) Teori *Stackholders*

Teori stakeholder adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan, identifikasi, dan penjelasan analitis mengenai berbagai elemen yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan tindakan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Setelah itu, dilakukan pemetaan terhadap hubungan-hubungan yang terbentuk dalam kegiatan bisnis, dengan tujuan untuk menunjukkan siapa saja yang memiliki kepentingan, terlibat, dan terkait dalam bisnis tersebut. Jika dilihat dari perspektif *Corporate Social Responsibility* (CSR), penerapan teori stakeholder dapat berdampak negatif terhadap fondasi praktis dan etika kapitalisme, serta melemahkan tanggung jawab manajer kepada pemegang saham.

b) Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tahapan pada bagian pelaporan keuangan yang lengkap umumnya memuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang bisa disampaikan pada beberapa metode yakni sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain juga materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan bagian industri dan geografis juga penjelasan pengaruh perubahan harga.

c) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders) seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. CSR mencakup berbagai upaya perusahaan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan melalui praktik-praktik yang beretika dan transparan. Tindakan ini

dapat berupa peningkatan kesejahteraan karyawan dengan memberikan kondisi kerja yang layak, menghormati hak-hak mereka, dan mendukung pengembangan keterampilan. CSR diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*.

d) Leverage

Leverage merupakan rasio yang telah menggunakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jadi dikatakan seberapa besar hutang yang telah ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*.

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sebuah perusahaan yang lebih besar sahamnya dimana tersebar luas lebih berani dalam mengeluarkan saham barunya untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai tumbuh kembangnya penjualan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin tinggi pada ukuran perusahaan cenderung dalam memakai dana eksternal akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang besar serta salah satu alternatif pemenuhan dana yaitu dengan cara menggunakan dana eksternal dengan menggunakan utang. Maka semakin tinggi pada ukuran perusahaan cenderung untuk menggunakan utang yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan dana daripada dalam perusahaan kecil.

f) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan. Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return On Assets* (ROA) juga sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

g) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitiann diskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana jenis penelitian diskriptif ini yakni menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya, agar bisa menggambarkan karakteristik objek yang diteliti dengan faktual dan tepat. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3. HASIL PENELITIAN

a) Deskripsi Hasil Penelitian

a. Menentukan Model Estimasi Data Panel

1) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang cocok untuk digunakan antara Pooled Least Square dan *Fixed Effect Model*, maka perlu dilakukan uji Ftest. Hipotesis Uji Chow adalah:

H0 : Common effect model (Pooled OLS)

H1 : *Fixed Effect Model* (LSDV)

Untuk nilai statistik F hitung apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka

model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas F-probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0.05) maka model yang digunakan adalah Pooled Least Square (PLS)/Common Effect (CE). Berikut hasil dari uji Chow:

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.322699	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.562345	11	0.0000

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel 4.5 hasil menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0.0000 kurang dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Model yang terpilih menurut uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* dan Random Effect Model. Hipotesis Uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* (LSDV)

Untuk statistiknya uji hausman mengikuti distribusi *statistic chi-square* di mana apabila nilai probabilitas chiSquare statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model panel yang digunakan adalah Random Effect Model.

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.492492	3	0.0037

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *ChiSquare statistic* sebesar 0,0037 lebih kecil dari 0,05 ($0,0037 < 0,05$) yang berarti H1 diterima. Dari hasil uji hausman pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan dalam uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

Jadi dari hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan maka pada penelitian ini regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara Y (variabel dependen) dengan X (variabel independen) yang bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana perubahan X mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi. Adapun hasil dari regresi data panel pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76341.91	11615.81	6.572240	0.0000
X1	2.828571	1.753448	1.613148	0.1137
X2	-0.526590	0.444179	-1.185538	0.2420
X3	-6.516702	0.760927	-8.564157	0.0000

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel pada tabel dapat diperoleh koefisien variabel bebas $X_1 = 2,828571$, $X_2 = -0,526590$ dan $X_3 = -6,516702$ dengan konstanta sebesar 76341,91 sehingga model regresi data panel yang diperoleh:

Persamaan dari regresi linear berganda dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 76341,91 + 2,828571X_1 - 0,526590X_2 - 6,516702X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 76341,91 memberikan arti bahwa apabila variabel *independent* yaitu *Corporate Sosial Responbility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan bernilai (0), maka variabel *dependent* yaitu Kinerja Keuangan akan bernilai 76341,91.
2. Koefesien regresi *Corporate Sosial Responbility* bernilai positif sebesar 2,828571 artinya apabila *Corporate Sosial Responbility* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 2,828571.
3. Koefesien regresi *Leverage* bernilai negatif sebesar -0,526590 artinya apabila *Leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,52659.
4. Koefesien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar -6,516702 artinya apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 6,516702.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang mendekati sempurna (Koefisien tinggi atau = 1). Adanya multikolinearitas akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Jika koefisien korelasi antar variabel independen diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, bila koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0,85 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model. Berikut uji multikolinearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.008031	0.644254
X2	0.008031	1.000000	-0.447855
X3	0.644254	-0.447855	1.000000

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa *Corporate Sosial Responbility* dan *Leverage* senilai 0,008031, *Corporate Sosial Responbility* dan Ukuran Perusahaan senilai 0,644254 sedangkan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan senilai -0,447855. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4321.377	9561.304	0.451965	0.6535
X1	-0.062202	1.443312	-0.043097	0.9658
X2	0.142947	0.365616	0.390976	0.6977
X3	-0.090655	0.626341	-0.144737	0.8856

Sumber : E-views 10

Berdasarkan tabel diatas Heteroskedastisitas dengan uji Glejser nilai signifikan *Corporate Sosial Responbility* sebesar $0,9658 > 0,05$ yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas, *Leverage* sebesar $0,6977 > 0,05$ berarti terbebas dari gejala dari heteroskedastisitas dan Ukuran Perusahaan $0,8856 > 0,05$ yang berarti terbebas dari heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $(-2 < DW < +2)$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ ($DW > +2$)

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-12215.97
S.D. dependent var	5194.133
Akaike info criterion	19.59325
Schwarz criterion	19.73288
Hannan-Quinn criter.	19.64787
Durbin-Watson stat	0.935834

Sumber : E-views 10

Dari tabel diatas didapatlah nilai DW sebesar 0,935834, tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka pada penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 yakni ($-2 < 0,935834 < +2$).

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh asuatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel- variabel terikat hendak nya merumuskan hipotesis nol untuk uji t, yaitu:

- Jika thitung lebih kecil dari pada nilai ttabel (thitung < ttabel), maka Ho diterima Ha ditolak.
- Jika thitung lebih besar dari pada nilai ttabel (thitung > ttabel), maka Ho ditolak Ha diterima.

Tabel 4.11 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28497.68	7274.816	3.917306	0.0002
X1	1.529571	0.432660	3.535273	0.0008
X2	-0.531413	0.178772	-2.972576	0.0043
X3	-2.979495	0.520927	-5.719603	0.0000
R-squared	0.376071	Mean dependent var	-12215.97	
Adjusted R-squared	0.342647	S.D. dependent var	5194.133	
S.E. of regression	4211.264	Akaike info criterion	19.59325	
Sum squared resid	9.93E+08	Schwarz criterion	19.73288	
Log likelihood	-583.7976	Hannan-Quinn criter.	19.64787	
F-statistic	11.25128	Durbin-Watson stat	0.935834	
Prob(F-statistic)	0.000007			

Sumber : E-views 10

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11 secara parsial dapat diketahui sebagai berikut:

a) Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada *Corporate Sosial Responsibility* menunjukkan thitung sebesar 3,535273 sedangkan ttabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,535273 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Corporate Sosial Responsibility* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada *Leverage* menunjukkan thitung sebesar -2,972576 sedangkan ttabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,972576 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada Ukuran Perusahaan menunjukkan thitung sebesar -5,719603 sedangkan ttabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,719603 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F ini adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11 secara simultan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11,25128 dan F_{tabel} sebesar 2,769 ($11,25128 > 2,769$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2019-2023.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering di simbolkan dengan " R^2 " pada prinsip nya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap model depen denny, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menrangkan variabel terikat, nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1 nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11 koefesien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,376071 yang artinya bahwa besarnya kontribusi *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar $(0,376071 \times 100 = 37,6071\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 37,6071\% = 62,3929\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai R Square maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent semakin melemah begitu juga sebaliknya, jika R Square mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks periode 2019-2023. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial maupun simultan.

a) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada *Corporate Sosial Responbility* menunjukkan thitung sebesar 3,535273 sedangkan ttabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,535273 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Corporate Sosial Responbility* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada *Leverage*

menunjukkan thitung sebesar -2,972576 sedangkan ttabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,972576 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara thitung dan ttabel pada Ukuran Perusahaan menunjukkan thitung sebesar -5,719603 sedangkan tabel sebesar 2,00324. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-5,719603 > 2,00324$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

d) Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.11 secara simultan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 11,25128 dan F_{tabel} sebesar 2,769 ($11,25128 > 2,769$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan pada Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2019-2023.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diteliti, maka terdapat beberapa kesimpulan pada pengujian *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks sebagai berikut:

- a) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks tahun 2019-2023.

- b) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks tahun 2019-2023.
- c) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks tahun 2019-2023.
- d) *Corporate Social Responsibility*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks tahun 2019-2023.

6. SARAN

Investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan yang aktif dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosial cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, investor juga perlu mewaspadaikan tingkat leverage dan ukuran perusahaan yang terlalu besar, karena kedua faktor ini terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan efisien secara operasional, meskipun memiliki skala besar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Akuntansi, I. I. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Azheri. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT. Rajagrafindo Persada : Depok.
- Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2016). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Etika Bisnis: Teori, Kasus, Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS 10 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, H. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 164–176.
- Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia di Balikinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.

- Jaya, S. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (firm value) pada perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38–44.
- Kasiram, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Cet II). Malang: UIN Maliki Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Lako, A. (2014). *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mayndarto, E. C. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif ekonomi Islam melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3).
- Muhammad. (2014). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Cetakan ke- 14. Yogyakarta:Liberty.
- Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 249-272.
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
- Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh utang perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(2), 16–27.